

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditinjau dari sudut psikologi kejiwaan kemasyarakatan, adalah upaya penumbuhkembangkan sumberdaya melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat terorganisasi, dalam hal ini masyarakat pendidikan dan keluarga (Syah,2011:36).Berdasarkan hal tersebut tidak mengherankan seorang siswa sering kali menggantungkan responnya terhadap pelajaran, guru pengajar dan teman-temannya. Baik atau buruknya anggapan siswa terhadap guru dan teman-temannya tersebut sangat mempengaruhi kualitas hubungan sosial peserta dengan lingkungan sosial kelasnya dan bahkan mungkin dengan lingkungan sekolahnya.

Keterampilan sosial merupakan salah satu penunjang berhasilnya proses pembelajaran, semakin baik keterampilan sosial siswa maka kualitas belajar siswa semakin baik.Sementara itu hasil penelitian Webster, dkk (2004) menyimpulkan bahwa salah satu indikator kesuksesan akademis anak-anak adalah *Sosial skill*. Keterampilan ini dapat dilatihkan melalui penerapan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi menekankan pada proses dalam memperoleh pengetahuan.Selain itu keterampilan sosial dapat dilatihkan melalui kegiatan kelompok untuk memecahkan beberapa masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 2 Cilongok diketahui bahwa siswa dalam menerima pelajaran lebih bersifat individual, siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran, belum terbiasa berpartisipasi, siswa kurang aktif bertanya dan pembagian tugas kerja kelompok belum terlaksana dengan baik. Kegiatan diskusi masih didominasi oleh siswa tertentu yang lebih aktif dalam anggota kelompok. Dari tujuh kelas yang ada, kelas VIII C adalah dengan tingkat keterampilan masih kurang. Dalam kelas tersebut, siswa melakukan diskusi yang dibagi kedalam kelompok. Perananan siswa dari masing-masing individu belum terorganisir dengan baik, hanya salah satu dari anggota kelompok yang menyelesaikan tugas dari kelompoknya sementara anggota kelompok lain bermain-main sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Kondisi Awal Keterampilan sosial Siswa kelas VIII C melalui pembelajaran ceramah bervariasi

No.	Indikator	Persentase Keterampilan
1.	Kemampuan Berkomunikasi	38,70%
2.	Menjalin hubungan dengan orang lain	29,03%
3.	Menghargai diri sendiri dan orang lain	38,70%
4.	Mendengarkan pendapat orang lain	36,55%
5.	Memberi atau menerima kritik	33,33%
6.	Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku	30,10%

Sumber : Suratno, Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Cilongok, 18 Februari 2014

Tabel 1.2 Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII C Melalui Ceramah Bervariasi dan Diskusi

No	Kriteria Keterampilan Sosial Siswa	Jumlah	Persentase
1	Kurang Terampil	18	58,06%
2	Cukup Terampil	9	29,03%
3	Terampil	4	12,90%
4	Sangat Terampil	-	-
Jumlah		31	100 %
Persentase keseluruhan keterampilan sosial siswa			12,90 %

Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan saling menunjang dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang.

Pembagian kelompok ini didasarkan pada kemampuan yang dimiliki setiap siswa, siswa yang memiliki kemampuan lebih dipasangkan dengan siswa yang memiliki kemampuan kurang. Kemampuan tersebut dilihat dari prestasi belajar dan perilaku keseharian siswa di sekolah. Setiap kelompok diberi suatu masalah, masing-masing anggota kelompok harus berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian setelah selesai mengerjakan mereka saling mengoreksi pekerjaan dari anggota kelompok mereka secara bergantian. Karena hanya terdiri dari dua orang, pasangan ini akan belajar dengan lebih aktif dalam memecahkan

masalah dan memperoleh pengetahuan baru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerja sama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan (Danasasmita,2008:18). Pembagian kelompok siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang (Slavin, 2008:91). Tujuan digunakannya model pembelajaran kooperatif Tipe *Pair Cheks* ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan Model kooperatif tipe *Pair Cheks* dan mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan Model kooperatif tipe *Pair Cheks* dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Cheks* Kelas VIII C SMP Negeri 2 Cilongok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair cheks* dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C materi pranata sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

Meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran yang menggunakan Model kooperatif tipe *Pair Checks* dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII C materi Pranata Sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam belajar kelompok.
 - b. Melatih dan mengembangkan keterampilan dalam hubungan sosial
 - c. Melatih siswa untuk memecahkan masalah secara bersama
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan kinerja guru untuk memotivasi siswa mengikuti pelajaran.
 - b. Membantu guru untuk lebih bervariasi dalam pemilihan model pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan peneliti dalam pembelajaran.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.